# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Investor sering menghadapi situasi yang tidak pasti ketika membuat keputusan investasi. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian investasi adalah dengan mengkaji ulang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Mengingat pentingnya laporan keuangan tersebut bagi investor dan kreditur, manajemen bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena dapat menjadi sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang paling banyak digunakan oleh para pengguna. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang profitabilitas bisnis untuk periode tertentu. Laporan laba rugi dapat memperkirakan kemampuannya untuk menghasilkan pengembalian jangka panjang yang representatif, memperkirakan pendapatan, dan menilai risiko investasi atau kredit.

Informasi keuntungan dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan investor untuk membeli, menjual, atau menahan saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Informasi keuntungan yang disediakan untuk publik oleh perusahaan dalam laporan keuntungan rugi akan menimbulkan reaksi yang berbeda dari investor dan kreditur tergantung pada kualitas dan keandalan laporan keuangan. Bagi investor, semakin lengkap informasi yang diberikan perusahaan akan semakin memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut. Untuk itu digunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai ukuran respon terhadap informasi keuntungan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Tania 2018).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah cerminan atau pantulan dari tanggapan investor terhadap informasi yang terkandung dalam elemen penghasilan. Menurut Scott dalam (Intan 2020), ERC dapat didefinisikan sebagai estimasi atau ukuran kinerja yang luar biasa dari suatu sekuritas sebagai respons terhadap elemen akuntansi yang tak terduga atau pengembalian yang tak terduga yang dilaporkan oleh penerbit sekuritas tersebut.

Laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda dari para investor, yang mencerminkan tanggapan pasar terhadap laporan keuangan. Respon yang diberikan tergantung pada kualitas keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, pendapatan yang dinyatakan cenderung mendapatkan respons. ERC merupakan indikator pengembalian pasar saham terhadap kejutan pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Fluktuasi harga saham pertambangan di pasar modal yang tidak biasa sebagai akibat dari keuntungan yang dihasilkan di pasar modal merupakan fenomena menarik untuk dibahas. Di sisi lain, fenomena yang terjadi adalah saham-saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang signifikan setelah indeks pertambangan kemarin, Rabu 7 Maret 2018 mencatatkan penurunan sebesar 2%, dan pada tahun 2019 indeks saham pertambangan juga mengalami penurunan. kembali menjadi salah satu sektor yang paling tertekan, sehingga sektor pertambangan memiliki potensi untuk diteliti dalam penelitian ini.

Permintaan komoditas batubara di seluruh dunia yang tetap stabil, terutama di negara-negara seperti China dan India, memiliki efek positif terhadap fluktuasi harga batubara global, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari PT. Adaro Energy Indonesia Tbk memperoleh laba pada tahun 2018 Rp.17.522.010.000.000 dan turun menjadi Rp. 13.414.465.000.000 pada tahun 2019. Lain dengan kenaikan harga saham dari Rp 1.215 menjadi per saham Rp. 1.565. Pada tahun 2020 diperoleh laba sejumlah Rp. 8.362.570.500.000 dan menurun dibanding tahun 2019 serta harga saham juga turun menjadi harga Rp 1.565 dari harga Rp 1.490 per saham, kemudian laba yang diperoleh pada tahun 2021 terjadi kenaikan ditahun 2019 sebesar Rp. 25.240.117.452.000 sedangkan harga saham naik pada Rp. 2.180 per lembar sahamnya. Kemudian pada tahun 2022 keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan pada tahun yang sama Rp. 26.382100.576.000 dan harga saham mendapati kenaikan dari harga Rp 2.180 jadi Rp. 3.810 per-lembar sahamnya. (https://www.adaro.com/, 2022).

Tahun 2018 PT. Bumi Resources Tbk memperoleh laba sebesar Rp. 2.121.537.934.773 dan terjadi penyusutan ditahun 2019 sebesar Rp. 1.475.685.484.050 diikuti oleh turunnya harga saham yang awal harga sahamnya Rp. 103 per-lembar saham jadi Rp 65 per-lembar sahamnya. Setelah itu, pada tahun 2020 tercatat keuntungan sebesar Rp. 1.339.843.890.879 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, di mana harga saham naik dari Rp. 65 menjadi Rp. 74 per lembar. Selanjutnya ditahun 2021 terjadi penurunan laba yang sebesar Rp. 2.877.168.045.252 dan mengalami kenaikan harga saham per saham dari Rp. 50 hingga Rp. Saham juga turun dari Rp66 menjadi Rp. 166 per lembar. (http://www.bumiresources.com/en, 2022).

Tahun 2018 PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk memperoleh laba sebesar Rp 9.104.714.576.010 dan terjadi penyusutan laba ditahun 2019 sebesar Rp 8.150.097.193.449 namun harga sahamnya naik dari Rp 13.500 menjadi Rp 13.875 per saham. Pada tahun 2020, keuntungan yang tercapai mencapai Rp7.695.558.439.362 menurun dari tahun 2019, dan nilai saham menurun dari Rp18.475 menjadi Rp16.000 per saham. Dan di tahun 2021, laba perusahaan meningkat menjadi Rp 12.865.992.639.738 dari tahun sebelumnya dan harga saham per saham naik kembali menjadi Rp 49.000 per saham. Pada tahun 2022 laba yang dihasilkan mendapati peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 41.215.891.708.560 dan harga saham menglaami penurunan menjadi Rp 39.800 per-lembar sahamnya. (https://dssa.co.id/id/home, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa peningkatan keuntungan suatu perusahaan tidak selalu disertai dengan kenaikan nilai saham, begitu juga dengan penurunan keuntungan suatu perusahaan maupun kenaikan nilai saham. Hal ini menarik minat investor karena fluktuasi nilai saham. Fenomena nilai saham di pasar modal mendorong investor untuk sangat berhati-hati dan memilih saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian terbaik dan dengan risiko investasi yang paling rendah.

Menurut (Widiastari and Yasa 2018) Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan, diukur dengan total aset, volume penjualan, nilai saham, dll. Menurut (Goh, Nainggolan, and Sagala 2019) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang usaha yang dijalankannya, ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh total revenue over total assets dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya usaha yang diukur dengan melihat jumlah aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar perusahaan, semakin memiliki kekuatan tersendiri untuk memecahkan masalah bisnis dan kemampuannya untuk memecahkan masalah bisnis.

*Leverage* adalah rasio yang dinilai atau diperkirakan dari berapa banyak anggaran perusahaan terhadap hutang. Menurut (Recky Syhanal El Natsir 2018) *Leverage* adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara hutang dan modal perusahaan, *leverage* ini digunakan untuk melihat seberapa besar rasio perusahaan yang dianggarkan oleh hutang atau pihak eksternal dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dalam hal modal. Namun, perusahaan dengan tingkat pinjaman yang tinggi akan membuat investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor pasti akan menganggap bahwa perusahaan akan memprioritaskan pembayaran kepada pemberi pinjamnya sehingga menimbulkan reaksi negatif respon pasar yang relatif lemah. Dengan kata lain, jika tingkat pinjaman perusahaan tinggi maka kualitas laba akan rendah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba guna memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sutrisna Dewi and Yadnyana 2019). Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor untuk melihat bagaimana profitabilitas dapat memberikan pengembalian yang sesuai atas investasi investor. Perusahaan dengan margin tinggi juga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan margin rendah atau kecil.

Penelitian ini adalah duplikat dari kumpulan beberapa penelitian sebelumnya. Peneliti melihat ketidak konsistenan antara ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap ERC berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menggali lebih dalam variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Inovasi pencarian ini merupakan pencarian yang menggunakan bidang usaha yang lebih spesifik yaitu perusahaan batubara, dan periode pencarian pada tahun 2018-2022. Dari pada itu rentang waktu observasi harga saham juga panjang yaitu 5 hari sebelum tanggal pengumuman laporan keuangan lalu saat tanggal pengumuman dan 5 (lima) hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan.

Alasan peneliti menggunakan subjek pada perusahaan yang berada pada industri pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, dikarenakan sektor tersebut direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya dan karena bisnis batu bara masih menjadi sektor yang diminati oleh investor untuk berinvestasi, serta terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ERC. Namun masih menghasilkan perbedaan misalnya, pada faktor *leverage*, ukuran perusahaan profitabilitas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitiaan tentang pengaruh variabel ukuran perusahan, *leverage* dan juga profitabilitas pada *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terpikat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* di Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI 2018 - 2022."

## 1.2 Pembatasan Masalah

Untuk membuat fokus penelitian supaya masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, sehingga penulis membagikan batas permasalahan sebagai berikut:

1. Populasi: Penelitian akan difokuskan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Variabel independen: Penelitian akan mengevaluasi pengaruh tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Variabel dependen: Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC).
4. Waktu: Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan data yang diperoleh dari periode 2018 - 2022.
5. Analisis: Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas hingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap ERC pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ERC pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ERC pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas hingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap ERC pada perusahaan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi respon pasar terhadap pendapatan pertambangan batubara dan untuk memberikan wawasan bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ERC di perusahaan pertambangan batubara.
3. Untuk dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta memberikan implikasi praktis bagi pengambil keputusan pada pasar modal dan perusahaan pertambangan batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari peneitian yang dilakukan dinantikan bisa memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respon pasar terhadap laba perusahaan batubara di BEI. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, investor dan manajer perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori dan model yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi ERC di perusahaan pertambangan batubara.
3. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik bagi regulator pasar modal dalam memahami bagaimana pasar bereaksi terhadap laba perusahaan batu bara. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait regulasi dan kebijakan pasar modal.

Memberikan implikasi praktis bagi penambang batubara yang terdaftar di BEI. Dengan memahami dampak ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap ERC, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor swasta.